

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tumbuhan pangan yang ada di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis ini terdapat 99 jenis yang terdiri dari 45 familia, 31 ordo dan 3 classis tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Adat Kuta untuk keberlangsungan hidupnya.

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkannya yaitu umbi, rimpang, batang, daun, daging daun, tangkai perbungaan, tangkai bunga, bunga, buah dan biji. Berdasarkan 10 bagian tumbuhan tersebut yang memiliki nilai persentase tertinggi yaitu bagian tumbuhan buah (48,7%) dan nilai persentase terendah yaitu bagian tumbuhan daging daun (0,9%).

Setiap tumbuhan pangan memiliki kegunaan yang lebih khusus. Adapun kegunaan tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu lalap, buah, sayur, rempah dan bumbu, makanan olahan, minuman olahan dan makanan pokok. Untuk kegunaan tumbuhan yang memiliki nilai persentase tertinggi yaitu buah (28,8%) dan nilai persentase terendah yaitu makanan pokok (0,8%).

Masyarakat kampung Adat Kuta dalam memanfaatkan tumbuhan pangan terdapat cara pengolahan tumbuhan yang berbeda-beda dari setiap jenis tumbuhannya. Adapun cara pengolahan tumbuhan pangannya yaitu dimakan langsung, dikupas kulit, diiris tipis, diolah, dikeringkan, digerus dan direbus.

Upaya konservasi yang dilakukan masyarakat kampung Adat Kuta tersebut berdasarkan pengetahuannya dari leluhur secara turun temurun. Terdapat 3 upaya konservasi terhadap kelestarian tumbuhan pangannya yaitu penanaman ulang, tumbuhan digunakan “anjungan” dan penggunaan pupuk alami.

B. Saran

Diperlukannya penelitian yang lebih mendalam terhadap tumbuhan pangan. Maka akan lebih baik lagi jika penelitian dilakukan lebih dari 1 Kampung Adat sehingga dapat terlihat perbandingan penggunaan jenis tumbuhan pangan yang ada di masing-masing Kampung Adat tersebut. Data yang diperoleh akan semakin beranekaragam dan akan semakin luas sehingga akan menambah sumbangan jenis tumbuhan terhadap masyarakat umum.

Penelitian dalam skala laboratorium diperlukan karena untuk melihat kandungan gizi dari setiap jenis tumbuhannya. Pada literatur kebanyakan tumbuhan liar belum teridentifikasi kandungan gizinya sehingga penelitian etnobotani alangkah lebih baik jika langsung diidentifikasi kandungan gizinya dilaboratorium.

Diperlukannya pembinaan dari Kepala Desa, Kepala Adat dan Departemen Pertanian Tanaman Pangan untuk pengembangan tumbuhan pangan serta kuliner yang khas di Kampung Adat Kuta, sehingga tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Adat Kuta tidak akan punah.